

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE POINT
COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS DI KELAS IV SD INPRES TELLO BARU
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**AGNES FEMILIA
NIM 4513103002**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN KOOPERTIF *TIPE POINT
COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS DI KELAS IV SD INPRES TELLO BARU
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

AGNES FEMILIA
NIM 4513103002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Kooperatif Tipe Point Counter Point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini.

Makassar, 28 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Agnes Femilia

MOTO

BERJUANG DAN BERUSAHA SELAGI KAMU MASIH BISA
TIDAK ADA KATA TERLAMBAT BAGI SETIAP ORANG YANG MAU
BERUSAHA

UNIVERSITAS

BOSOWA



ABSTRAK

AGNES FEMILIA . 2017. *Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Point Counter Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Dr. Muhammad Nur M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Penerapan teknik pembelajaran *kooperatif tipe point counter point* di Kelas IV SD Inpres Tello Baru kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru Makassar dengan jumlah 24 siswa.

Peningkatan pembelajaran *kooperatif tipe point counter point* menunjukkan baik setelah dilakukan pada siklus II berdasarkan permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Hal ini dibuktikan dari siklus I, yaitu yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 4 orang atau 16,66%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 19 orang atau 79,16%. Sedangkan pada siklus II, ada peningkatan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 20 orang atau 83,33%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 yaitu 4 orang atau 16,66%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe *point counter point*.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif *tipe point counter point*.

ABSTRACT

AGNES FEMILIA. 2017. Application of Cooperative Learning Techniques Point Counter Point To Improve Learning Outcomes IPS in fourth grade Instruction New Tello Makassar. Essay. Study program Elementary School Teacher. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Dr. Muhammad Nur M.Pd.I.

This study aims to improve learning outcomes IPS with the application of cooperative learning techniques point counter point in Class IV Elementary Instruction New Tello Makassar. This research is a class act peneltian. The data collection technique used is the technique tests and observation. The subjects were fourth grade students Instruction New Tello Makassar with the number of 24 students.

Increased cooperative learning point counter point shows well after the second cycle based on problems experienced by students in cycle I. It is proved from the first cycle, namely that scored above 80 to as many as 4 people or 16.66%. While the number of students who reach a value of less than 80 as many as 19 people or 79.16%. While on the second cycle, there is an increase indicates that the number of students achieving top grades 80 to as many as 20 people or 83.33%. While the number of students who reached a value less than 80 is 4 people or 16.66%. Therefore, it can be concluded that the ability to learn IPS Fourth Grade Students of Elementary Instruction New Tello Makassar City increased after implementation of cooperative learning techniques point counter point.

Keywords: learning outcomes, cooperative point counter point.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul penerapan Teknik pembelajaran *Kooperatif Tipe point counter point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi jenis-jenis peta di kelas 1V SD Inpres Tello Baru kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan keterbatasan disiplin Ilmu yang dimiliki sehingga dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bahkan tak jarang penulis mengalami hambatan dan rintangan serta menuntut pengorbanan dalam berbagai hal, Namun penulis berusaha mengambil hikmah-nya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, dan Dr. Muhammad Ridwan, S.Pd M.Pd. selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. St. Muriati, S. Pd,. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa
5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Dr. Muhammad.Nur, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan

6. bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
8. Ibunda Maria Margareta dan Ayahanda Gaudensius Desa,Ibunda Maria Boneka dan ayahanda Herman Hemu,berserta keluarga besar yang telah membimbing, mendoakan, membiayai, serta memberikan dukungan penuh selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
9. Suami tercinta Yosep Hulsen yang selalu berusaha keras, memberikan motivasi dan dorongan, selalu menguatkan dan memberi ide untuk mengambil langkah di masa depan.
10. Teman-teman seperjuangan Yuliana H.Koten, Maria Arnoldina B.Koten, Kristina Ina T. Tukan, Pionius Mando, Edison Jela, Epifianus Nuno Pagar, Susanti,George Yovin, Anastasia jemina, yang selalu menjadi tempat berbagi ilmu selama bimbingan skripsi.
11. Akhmad Gazis, SH, M.Pd. kepala sekolah SD Inpres Tello Baru yang telah memberi izin melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya, dan Afrida Malino, S.Pd. Sebagai guru kelas 1V yang telah memberi ijin kepada saya dalam melakukan penelitian.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, dukungan dari petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini bernilai ibadah oleh Allah yang Maha kuasa.

Makassar, 28 Agustus 2017

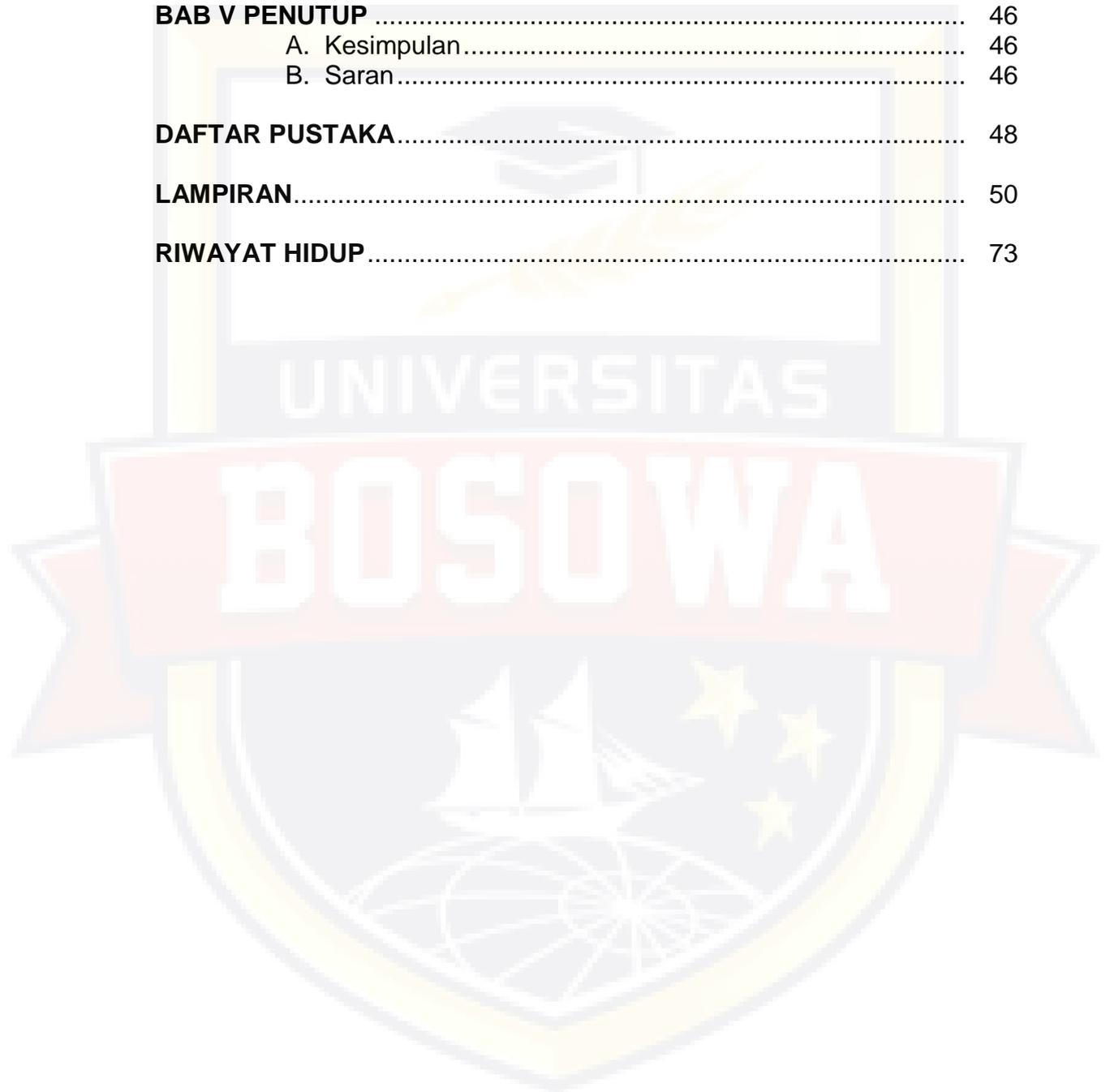
Penulis,

Agnes Femilia

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusaan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pembahasan Teori	8
1. Pembelajaran <i>Point Counter Point</i>	10
2. Hakikat Hasil Belajar	12
3. Hakikat Pembelajaran IPS	14
4. Materi Ajar	18
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
1. Pendekatan Penelitian	21
2. Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	23
C. Setting dan Subjek Penelitian	23
1. Setting Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	24
D. Rancangan Tindakan	24
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	28
G. Indikator Keberhasilan	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	73



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Indikator Keberhasilan	29
3.2 kriteria Ketuntasan Belajar	29
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	32
4.2 Hasil Belajar Jenis-jenis Peta Siklus I	34
4.3 Hasil Tes Siklus I	35
4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	36
4.5 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	39
4.6 Hasil Belajar Jenis-jenis Peta Siklus II	40
4.7 Nilai Hasil Tes Siklus II	41
4.8 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	42
4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	19
3.1 Alur Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	51
2. Lembar Observasi Siswa Siklus I	56
3. Lembar Observasi Guru Siklus I	57
4. Lembar Soal dan Kunci Jawaban Siklus I	58
5. Hasil Kerja Siswa Siklus I	59
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	61
7. Lembar Observasi Siswa Siklus II	66
8. Lembar Observasi Guru Siklus II	67
9. Lembar Soal dan Kunci Jawaban Siklus II	68
10. Hasil Kerja Siswa Siklus II	69
11. Dokumentasi	71
12. Persuratan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Oleh karena itu setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun berada. Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia artinya tanpa pendidikan, Manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Hal tersebut dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dengan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat dalam era globalisasi sekarang ini, membuat manusia menghadapi berbagai macam perubahan aspek kehidupan. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan peningkatan dalam bidang

IPTEK. Oleh karena itu perlu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi IPS yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi siswa dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di sekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau terorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial. Secara terperinci

Mutakim (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai Sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- (2) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- (3) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta

mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. (4) Mampu mengembangkan berbagai potensi yang di miliki siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar sangatlah penting. Oleh karena itu, selayaknyalah pembelajaran IPS dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga konsep materi yang diajarkan guru dapat dipahami siswa dengan baik. Meningkatkan pembelajaran IPS adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Hal tersebut di atas belum sesuai dengan harapan di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar, hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang rendah. Dari 24 siswa, hanya 14 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau 58% dan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 10 siswa atau 42%. Dengan demikian nilai 70 sebagai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak tercapai.

Selain data tersebut, melalui observasi pada hari Senin dan Selasa, tanggal 12 dan 13 Januari 2017 di Kelas IV SD Inpres Tello Baru

Kota Makassar, peneliti menemukan kekurangan pada guru dan siswa. Pada aspek guru: (a) Guru kurang melakukan umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan, (b) Guru kurang mengkondisikan siswa dalam pembelajaran menyenangkan, (c) Guru kurang memperhatikan pengelompokkan siswa secara heterogen. Sementara dari aspek siswa: (a) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memahami materi pelajaran, (b) Siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, (c) Siswa yang memiliki kemampuan rendah cenderung lambat dalam menerima pelajaran dan juga dalam memecahkan masalah.

Jika masalah di atas tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif bagi murid khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan kognitif murid dan terlebih lagi akan berdampak buruk bagi kemajuan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas IV melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.

Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* adalah sebuah teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk beraduargumen dalam mendiskusikan sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Keterampilan berargumentasi adalah kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi sikap dan pendapat lawan bicara agar lawan bicara

tersebut percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara.

Menurut Hamruni dalam Niswah (2014) Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* merupakan teknik pembelajaran yang baik untuk merangsang diskusi dan dengan teknik ini siswa mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* mirip dengan sebuah perdebatan namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat. Suprijono Niswah (2014) juga menyebutkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* merupakan teknik yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi jenis-jenis peta di kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* materi jenis-jenis peta dalam meningkatkan hasil belajar Ips di Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memiliki pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- b. Bagi Siswa, dapat memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar materi peta dan komponennya
- c. Bagi peneliti, menambah perbendaharaan teknik pembelajaran bagi peneliti selanjutnya jika kelak akan mengadakan penelitian khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.
- b. Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang cara

pelaksanaan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* secara optimal dalam menerapkannya pada pembelajaran IPS di SD.

- c. Bagi peneliti, diharapkan mendapat pengalaman nyata dan dapat menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori terkait yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Landasan teori digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Teori yang diambil bersumber dari sumber-sumber yang relevan. Teori-teori yang akan diuraikan dalam landasan teori antara lain: teknik pembelajaran kooperatif tipe *point counter point*, hakikat hasil belajar, hakikat pembelajaran IPS.

1. Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point*

Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* adalah sebuah teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk beraduargumen dalam mendiskusikan sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Keterampilan berargumentasi adalah kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi sikap dan pendapat lawan bicara agar lawan bicara tersebut percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara.

Menurut Hamruni dalam Niswah (2014) teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* merupakan teknik pembelajaran yang baik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Teknik kooperatif tipe

Point Counter Point mirip dengan sebuah perdebatan namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat. Aswani (2016: 133) juga menyebutkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* merupakan teknik yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir sehingga dapat memperkaya perspektif para siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* adalah suatu teknik yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran karena mengaktifkan siswa berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Point Counter Point*

Menurut Saputra (2014:43) mengemukakan bahwa teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* memiliki kelebihan dan kekurangan .

1) Kelebihan teknik kooperatif tipe *Point Counter Point*

(a) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan (b) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang berdebat/menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai sesuatu masalah (c) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang

dikehendaki bersama (d) Siswa harus aktif untuk mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya (e) Siswa dituntut untuk berfikir secara kritis mengenai isu yang di bahas dalam kelompok (f) Bila masalah yang di perdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti pendapat itu. (g) Melatih siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan menerima tanggapan dari teman/kelompok lain.

2) Kekurangan teknik kooperatif tipe *Point Counter Point*

(a) Di dalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain (b) Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat (c) Dengan tekknik berdebat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi (d) Kemungkinan terjadi suasana gaduh atau ramai (e) Siswa yang kurang pintar selalu ketinggalan dalam diskusi.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berargumen dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

c. Langkah-langkah Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point*

Menurut Aswani (2016: 133) langkah-langkah teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* yaitu: (1) Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, (2) Aturlah posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan (3), Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya (4), Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal maka mulailah mereka berdebat, setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama, lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan, (5) Pada akhir sesi pembelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

d. Penerapan Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Poin Counter Point*

Penerapan Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point* pada mata pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar, menurut langkah-langkah berdasarkan pendapat Suprijono (2009) sebagai berikut:

Pada pertemuan awal guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kegiatan selanjutnya guru mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan, memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif, Setelah memilih isu-isu guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan yang dikembangkannya, setelah menyiapkan

argumen guru mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai debat, kegiatan selanjutnya guru mempersilahkan kelompok Meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan proses sampai waktu yang memungkinkan, guru menyuruh merangkum diskusi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Nawawi dalam Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan itu, Mustofa Thobroni dan Mustofa, (2009) menyatakan bahwa , hasil belajar dapat diklasifikasikan berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Blom Thobroni dan Mustofa (2013: 23), mengemukakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan yang dimiliki sebagai hasil dari pengalaman baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dll) *application* (menerapkan), *analysisi* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain

atektif adalah *receiving* (sikap menerima), *resfoning* (memberikan respons), *valuing*,(nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Lindgren Thobroni dan Mustofa (2013:24) bahwa hasil pembelajaran itu meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Jadi yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah melainkan komprehensif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Susanto, (2013:12) “hasil belajar siswayang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antarberbagaifaktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal”. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Faktor-faktor tersebut di atas akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran sehingga diperlukan ketelitian dan kemampuan seorang guru untuk memahami karakteristik siswa secara personal dan kondisi lingkungan tempat siswa beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Gunawan (2011:18) "hakikat IPS adalah tentang manusia. Tidak ada bagian dari kurikulum yang amat memperhatikan masalah hubungan manusia selain studi sosial atau IPS, yang memang dirancang untuk membantu kita semua memahami baik diri kita sendiri maupun orang lain dimulai dari lingkungan keluarga, tetangga sampai pada mereka yang jauh disebagian dari lingkaran dunia.

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan, dan pemerintahannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sapriya (2014: 21) bahwa "IPS merupakan ilmu yang menghubungkan dengan gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil perkembangan".

Belajar IPS tidak sekedar belajar informasi tentang fakta-fakta dan prinsip dalam wujud pengetahuan deklaratif, tetapi belajar IPS adalah bagaimana memperoleh informasi sosial, dan teknologi bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah. Dimana dalam memahami ilmu IPS harus didasari pada perkembangan-perkembangan sosial karena dalam mengajarkan IPS tanpa melakukan pengamatan terhadap suatu perkembangan bukan lagi mengajarkan IPS melainkan bercerita tentang IPS.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang

menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (5) Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai pranata, dan praktek kehidupan kemasyarakatan (6) Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Sedangkan menurut Somantri Gunawan, (2011:21) bahwa Tujuan pendidikan IPS, diantaranya untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik. Sementara tujuan utama menurut Susanto (2011:21):

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Oleh karena itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudens and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

c. Ruang Lingkup Materi IPS di SD

Menurut Sardjiyo (2007: 129) bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi: “(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, yang menjadi fokus penyajian materi dalam penelitian ini adalah pada standar Kompetensi yaitu memahami sejarah peta dan komponennya dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Adapun Kompetensi Dasarnya yaitu menceritakan peta dan komponennya, alasan pemilihan materi ini karena siswa mengalami kesulitan untuk memahami jenis-jenis peta tersebut, khususnya materi tentang jenis-jenis peta.

4. Materi Ajar

Jenis-Jenis Peta

Berdasarkan isinya peta di bedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Peta Umum

Sering juga disebut peta topografi. Peta umum adalah peta yang menggambarkan keadaan umum dalam suatu wilayah. Misalnya, dalam peta umum digambarkan pegunungan, danau, rawa, jalan raya, dan jalan kereta api.

2. Peta khusus

Peta khusus juga sering juga disebut peta tematik. Peta khusus adalah peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya. Jenis peta ini menyajikan data statistic yang dapat dinyatakan dengan garis isometris, yaitu garis-garis yang menghubungkan titik-titik yang bernilai sama. Peta khusus jenisnya bermacam-macam. Misalnya, peta kepadatan penduduk, peta curah hujan, dan peta persebaran bahan tambang.

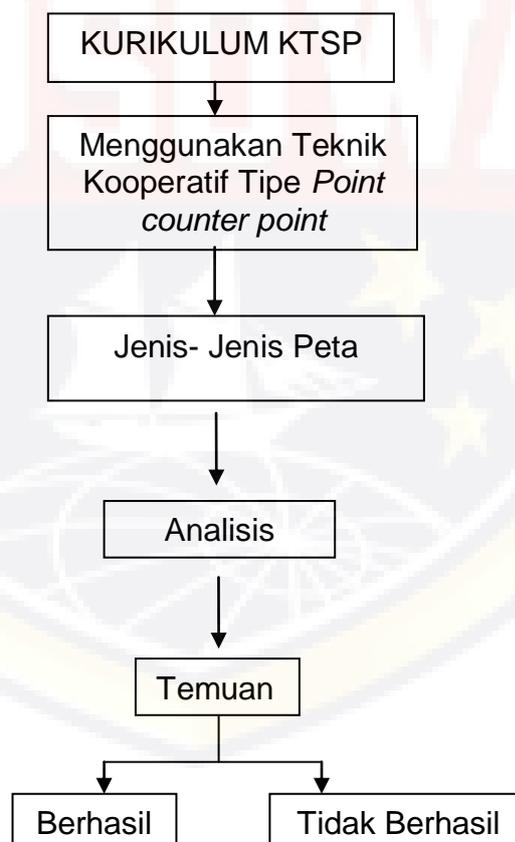
Peta khusus yang digunakan untuk keperluan tertentu terdiri atas dua macam yaitu sebagai berikut.

- a. Peta khusus yang menggambarkan satu objek tertentu didalam peta, misalnya peta curah hujan, objek wisata, dan lain-lain.
- b. *Chart*, yaitu peta yang dibuat untuk keperluan pelayaran atau navigasi dan peta militer yang berupa peta strategi, peta taktis, dan lain.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS pada siswa Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar berada pada kualifikasi sangat kurang, hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti memilih suatu teknik pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*. Melalui teknik pembelajaran tipe *point caunter point* hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peta dan komponennya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada latar belakang kajian teori maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe *point counter point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti tidak melakukan pengujian statistik. Hasil penelitian terhadap tindakan diinterpretasikan secara naratif. Sebagaimana yang diungkapkan Sangadji dan Sopiah (2010:26) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik”.

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran terhadap bidang studi IPS. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengumpulkan data yang sebenarnya sesuai dengan kejadian di lapangan dalam hal ini di kelas.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang diungkapkan Bodgan&Biklen dalam Sugiyono (2012:21-22) mempunyai karakteristik yaitu: (a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, (c) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk atau hasil, (d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (e) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Menurut Mulyasa (2011:37)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Hasil dan penggunaan pengetahuan ini berpangkal dan dikondisikan oleh tujuan utama tersebut. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan kualitas proses pembelajaran melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelasnya sendiri. Menurut Arikunto (2010: 62) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri khusus, yaitu:

(1) PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya, (2) Hasil yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, (3) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas, (4) Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*) (5) PTK dilakukan hanya apabila ada: (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan d) bertujuan memperoleh pengetahuan atau sebagai pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah merujuk kearah anturalistik, karena kegiatan tersebut terjadi secara alami tanpa rekayasa. Data disajikanpun secara kualitatif, serta hasil penelitian dinamis.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan teknik pembelajaran koperatif tipe *Point Counter Point* merupakan teknik yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar mata pelajaran IPS, siswa mampu belajar dengan baik dan mencapai ketuntasan. Nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan pada setiap siklus

C. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Tello Baru Kota Makassar karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV hasil belajar IPS mereka masih berada di bawah nilai KKM. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar. Jumlah siswa yang aktif pada semester genap 2016/2017 berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:16) bahwa “ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi”. Untuk lebih jelasnya, adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan menyamakan persepsi antara peneliti, Kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar dalam menentukan strategi pelaksanaan Teknik pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* pada mata pelajaran IPS.

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan tehnik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*
2. Menyusun jadwal dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Membuat Lembar kerja siswa (LKS)
4. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti, sekolah dan guru. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe *point counter point*.

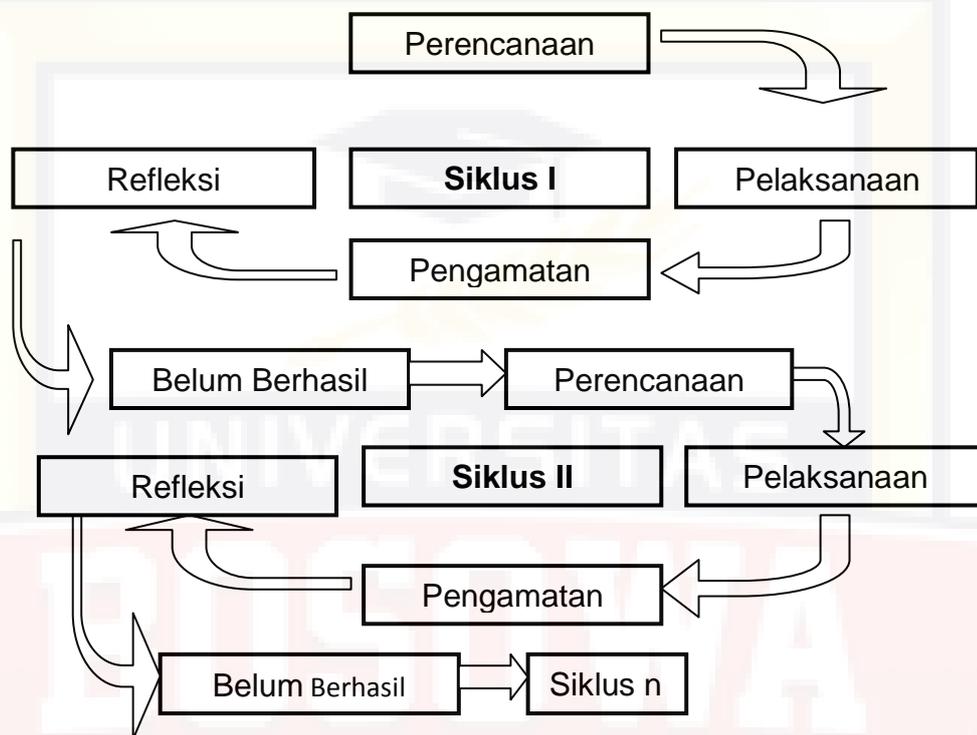
c. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dijadikan refleksi terhadap hasil-hasil observasi untuk mengkaji atau mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan, jika belum memenuhi, maka kelemahan dan kekurangan

akan diperbaiki pada siklus berikutnya skema alur tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Bagan 3 .1 Alur penelitian di adaptasi dari Arikunto, (2010)

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi atau pengamatan dan tes. Teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* sebagai pendekatan mengajar.
- 2) Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.

b. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan. Dan tindakan hasil tes akan di evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai.

2. Posedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan agar data yang diperoleh bisavalid, maka perlu menggunakan prosedur rpengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah:

- a. Untuk mengetahui jalannya pembelajaran maka yang digunakan adalah pengamatan (observasi) yang berpedoman pada lembar observasi yang ditujukan untuk siswa dan guru. Kegiatan yang diamati adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa kemudian mengisi format yang telah disediakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS, maka digunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang berupa lembar soal

untuk mengukur kemampuan siswa, kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pelajaran.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPS yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidak tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

G. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah meliputi indikator proses dan hasil dalam penelitian teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*.

- a. Dari segi proses meliputi keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* dapat di nyatakan berhasil setelah mencapai persentase 80%-100% (kategori baik). Adapun katergori yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan Daryanto (2014) yaitu:

Tabel 3.1
Kategori Standar Proses Pembelajaran

Presentase	Kategori
Penguasaan 80%-100%	Baik (B)
Penguasaan 65%-79%	Cukup (C)
Penguasaan $\leq 60\%$	Kurang (K)

Sumber: Daryanto 2014

- b. Dari segi indikator hasil ditandai dengan skor perolehan siswa dari tes hasil belajar yang diberikan dengan nilai ketuntasan minimal 75 setiap siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 75% (kategori baik) dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPS. Adapun kualifikasi yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
80 – 100 %	Sangat Baik (SB)
70 - 79 %	Baik (B)
60 - 69 %	Cukup (C)
45 - 59%	Kurang (K)
0- 44 %	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Mansyur2008:21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian menggunakan Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi jenis-jenis peta. Hasil yang dipaparkan meliputi data hasil proses, data hasil kegiatan yang diperoleh dari hasil pemantauan melalui kegiatan di lapangan, hasil observasi pada aktivitas peneliti dan siswa serta dokumentasi hasil kerja siswa.

Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambar dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung sebab peneliti bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I, difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan pengertian peta, jenis – jenis peta, arti dari peta topografi, peta khusus, peta umum, macam-macam peta, garis isometric, dan pengertian dari chart. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan

memahami tentang Jenis-jenis peta, peta topografi, peta khusus, peta umum, macam-macam peta, garis isometric, dan pengertian dari chart..

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada Selasa pukul 13.30-15.30, Tanggal 18 Juli 2017 proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Kegiatan awal dengan pengondisian kelas pada situasi belajar yang kondusif.

1. Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Peneliti mengecek kehadiran siswa serta mengondisikan situasi belajar siswa yang kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengonfirmasikan Sk, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian peta, jenis-jenis peta, dan hal-hal yang diperhatikan dalam menggambar peta, setelah itu, kemudian siswa mengerjakan tugas secara kelompok untuk mengukur kemampuan siswa sehingga mengetahui kecerdasannya. Alokasi waktu \pm 30 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa di kumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti.

3. Penutup

Setelah proses kegiatan belajar selesai, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan hasil belajar.

Kemudian menginformasikan tentang kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa sebelum pulang.

c. Pengamatan (observasi)

Dalam kegiatan ini, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis peneliti. Respon dan perilaku siswa terhadap materi dan metode pembelajaran yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 4.1
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No.	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab
1.	Andi Marsyal	✓	✓	-
2.	Ardiansyah	✓	-	✓
3.	Leonal Messy	✓	-	-
4.	Marsel	✓	-	✓
5.	M Iftahul Kaer	✓	✓	-
6.	Muh.Haikal	✓	-	✓
7.	Muh.Abul Khair	✓	✓	-
8.	Muh.Fadli	✓	-	✓
9.	Nala Sakti	✓	✓	✓
10.	Vito Venredi	✓	-	-
11	Ahnaf Ereino	✓	-	✓
12	David Noel	✓	✓	-
13	Assy Syurah	✓	-	✓
14	Aisyah Naura	✓	✓	-
15	Andi Reskina	✓	-	✓
16	Benedikta Helena	✓	✓	-
17	Fawujiah Naura	✓	✓	✓
18	Jasmin Nur Fadilah	✓	-	✓
19	Jeklin Biangka	✓	-	-
20	Melsy Anggraini	✓	✓	-
21	Muainun Azarah	✓	-	✓
22	Musdalifah	✓	✓	-
23	Nur Kasih	✓	-	-
24	Nur Nanda	✓	-	✓
Presentase		100%	41,67%	50%

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa Siswa yang hadir adalah 24 orang. Siswa yang aktif bertanya adalah 10 orang, siswa yang aktif menjawab adalah 12 orang. Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran.

Dengan melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang respon atau aktif selama pembelajaran. siswa masih ragu untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan baik dari peneliti maupun teman-temannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi yang dilakukan. Hasil ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi pada kegiatan siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Aspek-aspek yang dinilai dalam materi dan Jenis-jenis peta yaitu: mampu menangkap materi tentang peta dan komponennya, memahami tentang peta, mengevaluasi, mampu menyimpulkan hasil pembelajaran materi jenis-jenis peta dan mampu menanggapi materi yang diperdebatkan dari temanya, mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.

Tabel 4.2

Hasil Belajar jenis-jenis peta

No.	Nama siswa	Aspek-aspek yang dinilai							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Andi Marsyal	10	15	20	5	10	5	10	75
2	Ardiansyah	5	5	10	10	10	10	20	70
3	Leonal Messy	10	10	20	5	10	10	20	85
4	Marsel	5	10	5	10	10	10	15	65
5	M Iftahul Kaer	10	10	10	10	10	10	20	80
6	Muh.Haikal	10	10	15	5	5	10	15	70
7	Muh.Abul Khair	10	10	20	5	10	10	10	75
8	Muh.Fadli	10	10	20	10	10	0	20	80
9	Nala Sakti	10	20	10	10	10	10	10	80
10	Vito Venredi	10	10	20	5	10	10	10	75
11	Ahnaf Ereino	10	10	10	10	10	0	20	70
12	David Noel	10	15	10	10	10	0	10	65
13	Assy Syurah	5	10	10	10	10	10	20	75
14	Aisyah Naura	5	10	20	5	5	10	10	65
15	Andi Reskina	5	10	10	5	10	10	20	70
16	Benedikta Helena	10	10	20	10	10	10	10	80
17	Fawujjah Naura	10	10	10	10	10	10	20	80
18	Jasmin Nur Fadilah	10	10	10	10	10	10	10	70
19	Jeklin Biangka	10	10	10	10	10	10	10	70
20	Melsy Anggraini	10	10	20	10	10	10	10	80
21	Muainun Azarah	10	10	10	10	5	10	20	75
22	Musdalifah	5	10	20	10	10	10	20	85
23	Nur Kasih	10	10	10	10	5	10	20	75
24	Nur Nanda	10	10	20	10	10	10	10	80
	Jumlah								1.795
	Rata-Rata								74,79
	Presentase ketuntasan								62,50%

Keterangan

1. Sebutkan dua jenis peta?(Bobot ;10)
2. Jelaskan arti dari peta topografi? (Bobot ;20)
3. Jelaskan pengertian dari peta khusus? (Bobot ;20)
4. Jelaskan gambaran peta umum? (Bobot; 10)
5. Sebutkan tiga macam peta khusus? (Bobot; 10)
6. Apa yang dimaksudkan dengan garis *isometric*? (Bobot;10)
7. Jelaskan pengertian dari *chart*? (Bobot; 20)

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I

No	Nama siswa	Siklus I		Ketuntasan	
		Nilai	P/L	Tuntas T = ≥ 75	Tidak tuntas TT = ≤ 75
1	Andi Marsyal	75	L	T	
2	Ardiansyah	70	L		TT
3	Leonal Messy	85	L	T	
4	Marsel	65	L		TT
5	M Iftahul Kaer	80	L	T	
6	Muh.Haikal	70	L		TT
7	Muh.Abul Khair	75	L	T	
8	Muh.Fadli	80	L	T	
9	Nala Sakti	80	P	T	
10	Vito Venredi	75	L	T	
11	Ahnaf Ereino	70	L		TT
12	David Noel	65	L		TT
13	Assy Syurah	75	P	T	
14	Aisyah Naura	65	P		TT
15	Andi Reskina	70	P		TT
16	Benedikta Helena	80	P	T	
17	Fawujiah Naura	80	P	T	
18	Jasmin Nur Fadilah	70	P		TT
19	Jeklin Biangka	70	P		TT
20	Melsy Anggraini	80	P	T	
21	Muainun Azarah	75	P	T	
22	Musdalifah	85	P	T	
23	Nur Kasih	75	P	T	
24	Nur Nanda	80	P	T	
Jumlah		1.795		15	9
Rata-rata		74,79%			
Skor tertinggi		85			
Skor terendah		65			
Siswa tuntas (%)		62,50%			
Siswa tidak tuntas (%)		37,50%			

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 1.795 dengan nilai presentase ketuntasan 62,50% yang mendapatkan nilai 75 ke atas adalah 15 orang siswa atau jadi, bila dihubungkan dengan kategori tingkat kemampuan siswa maka tingkat

kemampuan siswa berada pada kategori belum mampu. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan interval nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	S	K	F	%
1	0 – 74	Tidak tuntas	9	37,50
2	75 – 100	Tuntas	15	62,50
Jumlah			24	100

Dari Hasil Penilaian Berdasarkan Interval Nilai yang ditetapkan yaitu 15 orang atau 62,50% Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 adalah 9 orang atau 37,50%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 75, artinya penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peta dan komponennya di kelas IV SD Inpres Tello Baru kota Makassar. Pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus II. Jadi 15 orang siswa dinyatakan sudah berhasil dengan nilai 75 ke atas.

Pada observasi siklus I seperti yang terdapat pada tabel 4.3 ternyata siswa tidak memenuhi standar presentase minimal pencapaian indikator.

Penilaian hasil belajar materipeta dan komponennya, dari 24 siswa subjek penelitian, 15 siswa (62,50%) yang dikategorikan tuntas, 9 siswa (37,50%) dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan penelitian kegiatan observasi siklus I diatas, sehingga dapat diketahui bahwa penerapan Teknik Pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk

meningkatkan hasil belajar IPS materi jenis-jenis peta di kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar masih rendah. Skor rata-rata terdapat pada siklus I hanya 74,79. Jadi nilai tersebut dinyatakan belum mencapai indikator penilaian sehingga peneliti memutuskan untuk dilakukan siklus II.

2. Paparan Data Siklus II

Paparan pada siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan lokasi waktu 2x35 menit, pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan hasil perbaikan siklus I.

Perencanaan pembelajaran jenis-jenis Peta pada siklus II difokuskan pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan pengertian jenis-jenis Peta, peta topografi, peta khusus, peta umum, macam-macam peta, garis isometric, dan pengertian dari chart. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis peta serta siswa mampu memahami gambar peta sesuai dengan arahan yang disampaikan, mampu dan menggambar peta mengevaluasi, mampu menyimpulkan materi yang akan di bahas dan mampu menanggapi, serta mampu berdebat dalam berdiskusi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu 18 Juli 2017 pukul 08.30-10.00, pembelajaran pada siklus II sudah sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata pujian dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan tentang materi yang disajikan sebelumnya, mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang sudah dijelaskan dan memberikan soal kepada setiap siswa.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab
1.	Andi Marsyal	✓	✓	✓
2.	Ardiansyah	✓	✓	✓
3.	Leonal Messy	✓	✓	✓
4.	Marsel	✓	✓	✓
5.	M Iftahul Kaer	✓	✓	✓
6.	Muh.Haikal	✓	✓	✓
7.	Muh.Abul Khair	✓	✓	✓
8.	Muh.Fadli	✓	✓	✓
9.	Nala Sakti	✓	✓	✓
No	Nama siswa			✓
10	Vito Venredi	✓	✓	-
11	Ahnaf Ereino	✓	✓	✓
12	David Noel	✓	✓	✓
13	Assy Syurah	✓	-	✓
14	Aisyah Naura	✓	✓	✓
15	Andi Reskina	✓	-	✓
16	Benedikta Helena	✓	✓	✓
17	Fawujiah Naura	✓	✓	✓
18	Jasminnur Fadilah	✓	-	✓
19	Jeklin Biangka	✓	✓	✓
20	Melsy Anggraini	✓	✓	✓
21	Muainun Azarah	✓	✓	✓
22	Musdalifah	✓	✓	✓
23	Nur Kasih	✓	✓	✓
24	Nur Nanda	✓	-	✓
Presentase		100%	83%	95,83%

Berdasarkan tabel 4.5 Menjelaskan bahwa banyak siswa yang aktif bertanya yaitu 20 orang. Siswa yang aktif menjawab adalah 23 orang. Jadi berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas pada siklus II sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Tabel 4.6

Hasil Belajar Peta dan komponennya siklus II

No.	Nama siswa	Aspek-aspek yang dinilai							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Andi Marsyal	10	15	20	10	10	10	20	95
2	Ardiansyah	5	5	10	10	10	10	20	70
3	Leonal Messy	10	10	20	5	10	10	15	80
4	Marsel	5	10	5	10	10	15	15	70
5	M Iftahul Kaer	10	10	10	10	10	10	20	80
6	Muh.Haikal	10	20	15	5	10	10	15	85
7	Muh.Abul Khair	10	10	20	10	10	10	10	80
8	Muh.Fadli	10	10	20	10	10	5	20	85
9	Nala Sakti	10	20	10	10	10	10	10	80
10	Vito Venredi	10	10	20	5	10	10	10	75
11	Ahnaf Ereino	10	10	10	10	10	10	20	80
12	David Noel	10	15	10	10	10	15	10	80
13	Assy Syurah	20	10	10	10	10	10	20	90
14	Aisyah Naura	10	10	20	5	20	10	10	85
15	Andi Reskina	5	10	10	10	10	10	20	70
16	Benedikta Helena	5	10	20	10	10	10	10	75
17	Fawujiah Naura	10	10	10	10	10	10	20	80
18	Jasmin Nur Fadilah	10	20	10	10	10	15	10	85
19	Jeklin Biangka	20	10	10	10	15	10	10	85
20	Melsy Anggraini	10	5	10	10	10	10	10	65
21	Muainun Azarah	10	10	10	10	5	5	20	70
22	Musdalifah	5	10	10	10	10	10	20	75
23	Nur Kasih	10	10	10	10	10	15	20	85
24	Nur Nanda	10	10	10	10	10	10	10	70
		Jumlah							1.905
		Rata-Rata							79,37
		Presentase ketuntasan							83,33 %

Keterangan

1. Sebutkan dua jenis peta?(bobot ;10)
2. Jelaskan arti dari peta topografi? (bobot ;20)
3. Jelaskan pengertian dari peta khusus? (bobot ;20)
4. Jelaskan gambaran peta umum? (bobot; 10)
5. Sebutkan tiga macam peta khusus? (bobot; 10)
6. Apa yang dimaksudkan dengan garis isometric? (bobot;10)
7. Jelaskan pengertian dari chart? (bobot; 20)

Tabel 4.7
 Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Nama siswa	Siklus II	P/L	Ketuntasan	
		Nilai		Tuntas T= ≥75	Tidak tuntas T= ≤75
1	Andi Marsyal	95	L	T	
2	Ardiansyah	70	L		TT
3	Leonal Messy	80	L	T	
4	Marsel	70	L		TT
5	M Iftahul Kaer	80	L	T	
6	Muh.Haikal	85	L	T	
7	Muh.Abul Khair		L	T	
8	Muh.Fadli	85	L	T	
9	Nala Sakti	80	P	T	
10	Vito Venredi	75	L	T	
11	Ahnaf Ereino	80	L	T	
12	David Noel	80	L	T	
13	Assy Syurah	90	P	T	
14	Aisyah Naura	85	P	T	
15	Andi Reskina	80	P	T	
16	Benedikta Helena	75	P	T	
17	Fawujjah Naura	80	P	T	
18	Jasmin Nur Fadilah	85	P	T	
19	Jeklin Biangka	85	P	T	
20	Melsy Anggraini	65	P		TT
21	Muainun Azarah	70	P		TT
22	Musdalifah	75	P	T	
23	Nur Kasih	85	P	T	
24	Nur Nanda	70	P		TT
	Skor tertinggi	95		20	4
	Skor terendah	65			
	Siswa tuntas	83,33%			
	Siswa tidak tuntas	16,67%			

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,37 dengan nilai presentase ketuntasan 75 ke atas adalah 20 orang siswa atau 83,33%. Jadi bila dihubungkan dengan kategori tingkat kemampuan siswa maka tingkat kemampuan siswa berada

pada kategori sudah mampu. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan interval I nilai dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	S	K	F	%
1	0 – 74	Tidak Tuntas	4	16,67
2	75 – 100	Tuntas	20	83,33
	Jumlah		24	100

Dari hasil penilaian Berdasarkan interval nilai yang ditetapkan hanya 4 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75, dan 20 orang siswa berhasil memperoleh nilai 75 ke atas atau 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar telah berhasil diterapkan.

Secara rinci hasil penelitian tindakan II dalam penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi jenis-jenis peta di kelas IV SD Inpres Tello Baru kota Makassar, sudah mengalami peningkatan, yaitu 24 siswa jumlah keseluruhan subjek, terdapat 20 siswa (83,33%) yang dikategorikan sudah tuntas, 4 siswa (16,67%) yang dikategorikan tidak tuntas. Skor nilai secara klasikal yang dicapai oleh siswa adalah 83,33% sehingga dinyatakan mengalami peningkatan.

d. Analisis dan Refleksi siklus II

Seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilaksanakan pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang sangat baik. Baik

kompetensi guru dalam mengelolah kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Hasil siklus I pencapaian indikator penilaian, seperti yang kita lihat yaitu dari 24 siswa subjek penelitian, 15 siswa (62,50%) yang dikategorikan tuntas, 9 siswa (37,50%) yang dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan penelitian kegiatan observasi pada siklus I diatas, sehingga dapat diketahui bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peta dan komponennya di kelas IV SD Inpres Tello Baru kota Makassar tersebut masih rendah. Skor rata-rata yang terdapat pada siklus I hanya 79,37. Dalam hal ini penelitian pada siklus I dalam materi peta dan komponennya dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* belum memenuhi indikator. Melihat hasil penelitian tersebut maka perlu diadakan siklus II sehingga diadakan refleksi untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

Tidak tercapainya pada siklus I dipengaruhi oleh tidak adanya peneliti memberikan motivasi pada siswa, tidak menghampiri siswa setiap individu sehingga mereka kurang aktif dalam menggunakan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* materi jenis-jenis peta untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Sedangkan pada siklus II ini sudah memenuhi penilaian tindakan II yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti memberi motivasi kepada siswa, menciptakan

suasana kondusif, memotivasikan siswa dengan cara memberikan pujian dan berusaha mengaktifkan siswa dalam menggunakan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* dengan cara menghampiri setiap siswa sehingga hal tersebut mampu memenuhi penilaian indikator yang dapat dicapai. Dari 24 siswa jumlah keseluruhan subjek terdapat 20 siswa (83,33%) yang dikategorikan tuntas, 4 siswa (16,67%) yang dikategorikan tidak tuntas, skor nilai klasikal yang dicapai siswa adalah 83,33% sehingga dikatakan mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Peta dan Komponennya di kelas IV SD Inpres Tello Baru kota Makassar mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus II. Jadi peningkatan nilai siklus I dan siklus II sebesar 21% yaitu dari 62,50% siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Siklus	Skor perolehan siswa			T		TT	
	R	T	RR	F	%	F	%
Siklus I	65	85	74,79	15	62,50	9	37,50
sSiklus II	70	95	79,37	20	83,33	4	16,67

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPS telah diterapkan teknik

pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* dari kategori yang tidak tuntas pada tes awal dengan skor rata-rata 74,79 dan KKM 75 skor ideal 100 meningkat menjadi 79,37 yang berada pada kategori tuntas pada tes akhir. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa pada tes akhir ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang nencapai ketuntasan belajar yang meningkat yaitu dari 24 siswa 62,50% pada siklus I meningkat menjadi 83,33% pada siklus II atau tes akhir.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* untuk meningkatkan hasil belajar ips materi jenis-jenis peta. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1V tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pelaksanaan siklus I yang tidak mencapai ketuntasan belajar 62,50% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,33%, walaupun kategori yang dicapai pada kedua siklus dikategorikan baik namun pada persentase hasil belajar terjadi peningkatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bentuk pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* berpedoman pada semua tahapan pembelajaran layak diterapkan dan menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sebagai tindak lanjut dalam penerapan Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point*, guru sebaiknya menguasai materi dan mengefisienkan waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Point Counter Point* dipadukan dengan model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih relatif dan menyenangkan dengan demikian siswa berminat dan bermotivasi terhadap pembelajaran IPS sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aswani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta: DIVA Press
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfa Beta
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 2006. *Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian ROSDAKARYA*
- Niswah, Latifatun Tatik, 2014. *Pengelolaan Kelas (Point Counter Point, CardSort*.(online)file:///c:/users/rudhy,downloads/documensts/kisah%20sebuah%20perjalanan%20%20%20%20pengelolaan%20kelas%20%28pembelajaran%20the%20power%20of%20two,%20point%20%20counter%20 point,%20cart%20sort.htm (Diakses 01 Februari 2015)
- Rasyid, H.& Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sapriya, 2014. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning: Teori aplikasi pakem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saputra, 2014 dan Aswani 2016 Kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran kooperatif tipe point counter poin, Yogyakarta: Diva pres.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana

Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Umar, Mila. 2014. *Kategori Standar Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Pres.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.





Siklus1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD INPRES TELLO BARU
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. Indikator Pembelajaran

A. Kognitif

1. Produk

- Mengetahui pengertian dari peta
- Mengetahui kelengkapan dari sebuah peta

2. Proses

- Menjelaskan pengertian dari peta
- Menyebutkan kelengkapan dari peta

B. Afektif

1. Karakter

Menumbuhkan sikap dalam pembelajaran, yaitu:

- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

2. Keterampilan Sosial

Tercermin di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

- Berinisiatif untuk mengembangkan ide

- Mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman lainnya.

C. Psikomotor

Melalui media pembelajaran siswa dapat membedakan kenampakan alam

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

1. Produk

- Melalui penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat mengetahui pengertian dari peta
- Melalui media yang ditampilkan, siswa dapat menjelaskan pengertian dari peta
- Melalui penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat mengetahui kelengkapan dari sebuah peta

2. Proses

- media yang ditampilkan, siswa dapat menyebutkan kelengkapan dari peta

B. Afektif

1. Karakter

Menumbuhkan sikap dalam pembelajaran, yaitu:

- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

2. Keterampilan Sosial

Tercermin di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

- Berinisiatif untuk mengembangkan ide
- Mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman lainnya.

C. Psikomotor

Melalui media pembelajaran siswa dapat menunjukkan kelengkapan dari sebuah peta.

V. Materi Pokok

JENIS-JENIS PETA

Berdasarkan isinya peta di bedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Peta Umum

Sering juga disebut peta topografi. Peta umum adalah peta yang menggambarkan keadaan umum dalam suatu wilayah. Misalnya, dalam peta umum digambarkan pegunungan, danau, rawa, jalan raya, dan jalan kereta api.

2. Peta khusus

Peta khusus juga sering juga disebut peta tematik. Peta khusus adalah peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya. Jenis peta ini menyajikan data statistic yang dapat dinyatakan dengan garis isometris, yaitu garis-garis yang menghubungkan titik-titik yang bernilai sama. Peta khusus jenisnya bermacam-macam. Misalnya, peta kepadatan penduduk, peta cura hujan, dan peta persebaran bahan tambang.

Peta khusus yang digunakan untuk keperluan tertentu terdiri atas dua macam yaitu sebagai berikut.

- a. Peta khusus yang menggambarkan satu objek tertentu didalam peta, misalnya peta cura hujan, objek wisata, dan lain-lain.

- b. *Chart*, yaitu peta yang dibuat untuk keperluan pelayaran atau navigasi dan peta militer yang berupa peta strategi, peta taktis, dan lain.

VI. Metode dan Model Pembelajaran

A. Model Pembelajaran :

Point Counter Point

B. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Diskusi
- Penugasan
- Tanya jawab

VI. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengucapkan Salam</p> <p>b. Berdoa bersama</p> <p>c. Absensi</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>e. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok secara heterogen.</p> <p>b. Guru mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan</p> <p>c. memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif,</p> <p>d. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument-argumen mengenai materi kelengkapan peta</p> <p>e. Guru mempersilahkan kelompok mana</p>	<p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>	50 Menit

	<p>saja yang akan memulai debat,</p> <p>f. Guru mempersilahkan kelompok meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan proses sampai waktu yang memungkinkan.</p> <p>g. Guru membuat evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan</p>	Individu	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>b. Motivasi</p> <p>c. Guru menutup pelajaran</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	10 Menit

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
- Buku ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk kelas IV SD Halaman 23-40 Penerbit yusdhistira, Tahun 2008

B. Media Pembelajaran

Media Gambar

VIII. Penilaian

1. Jenis Tes : Lisan dan tertulis
2. Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
3. Alat Tes : Essay

Daftar Pustaka

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Makassar, 27 Juli 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

ALFRIDA MALINO, S.Pd.
NIP:

Agnes Femilia
NIM 4513103002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AKHMAD GAZIS
NIP:19590102 198203 1 015



Lampiran 2

**Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point* dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kecamatan Pannakkukang Kota Makassar
(ASPEK SISWA)**

Materi : Jenis-Jenis Peta
Siklus/Pertemuan : I/II
Petunjuk pengisian : Amatilah kegiatan belajar yang dilakukan guru dikelas dengan mengisi tabel dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.		
				B	C	K
1	Siswa terbagi ke dalam 2 kelompok secara heterogen	4			4	
2	Siswa mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadapan-hadapan					
3	Siswa menyiapkan argument-argumen mengenai materi perkembangan teknologi produksi					
4	Siswa mulai berdebat					
5	Siswa mempersilahkan kelompok meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan proses sampai waktu yang memungkinkan				4	
6	Siswa merangkum diskusi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan					4 4
Jumlah					6	3
Total peroleham Skor		9				
Persentase Ketuntasan		50 %				

Keterangan:

B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Lampiran 3

Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Point Counter Point* dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kecamatan Pannakkukang Kota Makassar
(ASPEK GURU)

Materi : Jenis-Jenis Peta

Siklus/Pertemuan : I/I

Petunjuk pengisian : Amatilah kegiatan belajar yang dilakukan guru dikelas dengan mengisi tabel dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (✓)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.		
				B	C	K
1	Guru Membagi siswa ke dalam 2 kelompok secara heterogen	4			4	
2	Guru mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan					
3	Guru memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif	4				
4	Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen tentang materi jenis-jenis peta				4	
5	Guru mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai debat	4				4
6	Guru mempersilahkan kelompok meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan proses sampai waktu yang memungkinkan					
7	Guru meyuruh merangkum diskusi agar peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan	4				
	Jumlah				8	3
	Total Perolehan Skor				11	
	Persentase Ketuntasan				52.38 %	

Keterangan

B : Baik

C: CUKUP

K: kurang

Lampiran 4

TES SIKLUS I

Sekolah : SD Inpres Tello Baru

Materi : Jenis- Jenis Peta

Kelas/Semester : IV/ I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan dua jenis peta?
2. Jelaskan arti dari peta topografi?
3. Jelaskan pengertian dari peta khusus?
4. Jelaskan gambaran peta umum?
5. Sebutkan tiga macam peta khusus?
6. Apa yang dimaksudkan dengan garis isometric?
7. Jelaskan pengertian dari chart?

KUNCI JAWABAN:

1. Peta Umum dan Peta Khusus (10)
2. Peta Topografii adalah: Peta yang menggambarkan keadaan umum dalam Suatu wilayah. (20)
3. Peta Khusus adalah: Peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya (20)
4. Pegunungan, danau, rawa, gunung, jalan raya, dan kereta api (10)
5. Peta kepadatan penduduk, peta curah hujan dan peta persebaran bahan pangan. (10)
6. Garis-garis yang menghubungkan titik-titik yang bernilai sama. (10)
7. Chart yaitu peta yang dibuat untuk keperluan pelayaran atau navigasi dan peta militer yang berupa peta strategi peta taktis dan lain-lain. (20).

Lampiran 5

Lembar kerja siswa siklus I

Nama : David Noel
No absen: 12 .

1. Peta khusus
 2. Peta Topografi adalah peta yg menggambarkan keadaan suatu wilayah.
 3. Peta Khusus adalah peta yg menggambarkan jumlah dan bobotnya
 - Danau dan rawa
 - Peta Curahujan dan peta bahan pangan
 - Garis yg menghubungkan suatu titik
- Chart yaitu peta navigasi

65

Nama : NUR KASIH
NO absen : 23

1. Peta umum
2. Peta topografi adalah: Peta yang menggambarkan keadaan umum
3. Peta khusus adalah: Peta yang menggambarkan menurut jumlah dan bobotnya
4. danau jalan raya dan kereta api
5. Peta arah hujan dan persebaran bahan pangan
6. garis yang menghubungkan titik yang sama
7. chart: Peta untuk keperluan navigasi

75

UNIVERSITAS
BUSOWA



Lampiran 6
Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD INPRES TELLO BARU
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

I. Standar Kompetensi

- a. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. Indikator Pembelajaran

D. Kognitif

1. Produk

- Mengetahui pengertian dari peta
- Mengetahui kelengkapan dari sebuah peta

2. Proses

- Menjelaskan pengertian dari peta
- Menyebutkan kelengkapan dari peta

A. Afektif

3. Karakter

Menumbuhkan sikap dalam pembelajaran, yaitu:

- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

4. Keterampilan Sosial

Tercermin di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

- Berinisiatif untuk mengembangkan ide

- Mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman lainnya.

B. Psikomotor

Melalui media pembelajaran siswa dapat membedakan kenampakan alam

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

1. Produk

- Melalui penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat mengetahui pengertian dari peta
- Melalui media yang ditampilkan, siswa dapat menjelaskan pengertian dari peta
- Melalui penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat mengetahui kelengkapan dari sebuah peta

2. Proses

- media yang ditampilkan, siswa dapat menyebutkan kelengkapan dari peta

B. Afektif

1. Karakter

Menumbuhkan sikap dalam pembelajaran, yaitu:

- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

2. Keterampilan Sosial

Tercermin di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

- Berinisiatif untuk mengembangkan ide
- Mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman lainnya.

C. Psikomotor

Melalui media pembelajaran siswa dapat menunjukkan kelengkapan dari sebuah peta.

V. Materi Pokok

JENIS-JENIS PETA

Berdasarkan isinya peta di bedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Peta Umum

Sering juga disebut peta topografi. Peta umum adalah peta yang menggambarkan keadaan umum dalam suatu wilayah. Misalnya, dalam peta umum digambarkan pegunungan, danau, rawa, jalan raya, dan jalan kereta api.

2. Peta khusus

Peta khusus juga sering juga disebut peta tematik. Peta khusus adalah peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya. Jenis peta ini menyajikan data statistic yang dapat dinyatakan dengan garis isometris, yaitu garis-garis yang menghubungkan titik-titik yang bernilai sama. Peta khusus jenisnya bermacam-macam. Misalnya, peta kepadatan penduduk, peta curah hujan, dan peta persebaran bahan tambang.

Peta khusus yang digunakan untuk keperluan tertentu terdiri atas dua macam yaitu sebagai berikut.

- a. Peta khusus yang menggambarkan satu objek tertentu didalam peta, misalnya peta curah hujan, objek wisata, dan lain-lain.
- b. *Chart*, yaitu peta yang dibuat untuk keperluan pelayaran atau sgasi dan peta militer yang berupa peta strategi, peta taktis, dan lain-lain.

VI. Metode dan Model Pembelajaran

A. Model Pembelajaran :

Point Counter Point

B. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Diskusi
- Penugasan
- Tanya jawab

VII. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Mengucapkan Salam b. Berdoa bersama c. Absensi d. Apersepsi e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok secara heterogen. b. Guru mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan c. memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif, d. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument-argumen mengenai materi kelengkapan peta e. Guru mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai debat, f. Guru mempersilahkan kelompok meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan proses sampai waktu yang memungkinkan. g. Guru membuat evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-	Kelompok Klasikal Klasikal Kelompok Kelompok Kelompok Individu	50 Menit

	argumentasi yang telah mereka munculkan		
3.	Kegiatan Akhir d. Menyimpulkan materi pelajaran e. Motivasi f. Guru menutup pelajaran	Klasikal Klasikal Klasikal	10 Menit

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

- A. Sumber Pembelajaranana
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
 - Buku ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk kelas IV SD Halaman 23-40 Penerbit yusdhistira, Tahun 2008
- B. Media Pembelajaran
Media Gambar

IX. Penilaian

- a. Jenis Tes : Lisan dan tertulis
b. Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
c. Alat Tes : Essay

Daftar Pustaka

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasion

Guru Kelas IV

Makassar, 27 Juli 2017
Peneliti

ALFRIDA MALINO, S.Pd.
NIP:

Agnes Femilia
NIM 4513103002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

AKHMAD GAZIS
NIP:195901021982031015

Lampiran 7

**Hasil Observasi Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe
Point Counter Point dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD
Inpres Tello Baru Kota Makassar
(ASPEK SISWA)**

Materi : Jenis-Jenis Peta
Siklus/Pertemuan : II/II
Petunjuk pengisian : Amatilah kegiatan belajar yang dilakukan guru dikelas dengan mengisi tabel dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.		
				B	C	K
1	Siswa terbagi ke dalam 2 kelompok secara heterogen	4			4	
2	Siswa mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadapan-hadapan					
3	Siswa menyiapkan argument-argumen mengenai materi jenis-jenis peta siswa mulai	4			4	
4	Siswa mulai berdebat					
5	Siswa mempersilahkan kelompok meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan prsoses sampai waktu yang memungkinkan	4				
6	Siswa merangkum diskusi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan	4				4
Jumlah						
Total peroleham Skor		9				
Persentase Ketuntasan		50 %				

Keterangan**B** : Baik**C** : Cukup**K** : Kurang

Lampiran 8

**Hasil Observasi Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe
Point Counter Point dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD
Inpres Tello Baru Kota Makassar**

(ASPEK GURU)

Materi : Jenis- Jenis Peta
Siklus/Pertemuan : II/I
Petunjuk pengisian : Amatilah kegiatan belajar yang dilakukan guru dikelas dengan mengisi tabel dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.		
				B	C	K
1	Guru Membagi siswa ke dalam 2 kelompok secara heterogen	4			4	
2	Guru mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan	4			4	
3	Guru memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektifs	4				4
4	Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument-argumen tentang materi jenis-jenis peta					
5	Guru mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai debat	4			4	
6	Guru mempersilahkan kelompok meminta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Melanjutkan proses sampai waktu yang memungkinkan	4				4
7	Guru meyuruh merangkum diskusi agar peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan	4				
	Jumlah				8	3
	Total Perolehan Skor				11	
	Persentase Ketuntasan				52.38 %	

Keterangan B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Lampiran 9**Soal Tes Dan Kunci Jawaban Siklus II****Sekolah : SD Inpres Tello Baru****Materi : Jenis-Jenis Peta****Kelas/Semester : IV/ I****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar**

1. Sebutkan dua jenis peta? (Bobot; 10)
2. Jelaskan arti dari peta topografi? (Bobot; 20)
3. Jelaskan pengertian dari peta khusus? (Bobot; 20)
4. Jelaskan gambaran peta umum? (Bobot;10)
5. Sebutkan tiga macam peta khusus? (Bobot; 10)
6. Apa yang dimaksudkan dengan garis isometric? (Bobot; 10)
7. Jelaskan pengertian dari chart? (Bobot; 20)

KUNCI JAWABAN:

1. Peta Umum dan Peta Khusus
2. Peta Topografii adalah: Peta yang menggambarkan keadaan umum dalam Suatu wilayah.
3. Peta Khusus adalah: Peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya
4. Pegunungan, danau, rawa, gunung, jalan raya, dan kereta api
5. Peta kepadatan penduduk, peta curah hujan dan peta persebaran bahan pangan.
6. Garis-garis yang menghubungkan titik-titik yang bernilai sama.
7. Chart yaitu peta yang dibuat untuk keperluan pelayaran atau navigasi dan peta militer yang berupa peta strategi peta taktis dan lain-lain.

Lampiran 10

Lembar Kerja Siswa Siklus II

Nama : David Noel
No. absen : 12

Peta umum dan peta khusus

- Peta Topografi adalah peta yg menggambarkan keadaan umum dlm suatu wilayah
- Peta khusus adalah peta yg menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya
Pegunungan, Danau, Rawa, Gunung, Jalan Raya, dan Kereta Api
- Peta kepadatan penduduk, peta curah hujan, dan Peta pangan
- Garis-garis membumenghubungkan titik-titik yg bernilai sama
- Chart yaitu peta yg dibuat untuk keperluan atau navigasi

80

Nama : Nur Kasih
No. absen : 23

- > Peta umum
- Peta khusus

Peta topografi adalah: Peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya

3. Peta khusus adalah: Peta yang menggambarkan kenampakan tertentu menurut jumlah dan bobotnya

4. Pegunungan, danau, rawa, gunung, jalan raya dan kereta api

5. Peta kepadatan penduduk, Peta curah hujan, dan Peta Persebaran Bahan Pangan

6. Garis yang menghubungkan suatu titik

7. Chart adalah Peta yang dibuat untuk keperluan tertentu

85

UNIVERSITAS
BOJOWA



Lampiran 11
Dokumentasi



Menjelaskan tentang gambar peta



Anak-anak Berdebat



Mejelaskan materi tentang Jenis-Jenis Peta



Aktivitas Siswa Pada Saat Guru Memberikan Pertanyaan

RIWAYAT HIDUP



AGNES FEMILIA, lahir di Flores NTT, kecamatan Koting, Kabupaten Sikka, tempat tanggal lahir Maumere, tanggal 23 april 1987. Ayah bernama Gaudensius Desa dan Ibu Maria Margareta. Pendidikan Sekolah Dasar di SDK Gehak tahun 1998, lanjut ke SMPK Susila Koting tamat tahun 2001, serta lanjut ke SMK Budi Luhur Maumere 2005. Setelah tamat SMA berkat dorongan dari suamidan keluarga, akhirnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada Agustus 2013, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program S1 Dan Selesai Pada Tahun 2017 Di Universitas Bosowa Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, iring doa dari kedua orang tua, suami tercinta, saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar dapat berhasil dan tersusunnya skripsi yang berjudul Penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe point counter point untuk meningkatkan hasil belajar IPS Materi jenis-jenis peta di SD Inpres Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).